Jawa Timur Berpotensi Kelebihan Pasokan Gas

Oleh **Retno Ayuningtyas**

▶ JAKARTA – Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) menyatakan Jawa Timur bakal kelebihan pasokan gas hingga 200 juta kaki kubik per hari (*million standard cubic feet per day*/MMscfd) pada 2022-2025. Hal ini menyusul rampungnya sejumlah proyek gas di wilayah tersebut pada akhir tahun ini.

Deputi Keuangan dan Monetisasi SKK Migas Arief S Handoko mengatakan, setidaknya terdapat tiga proyek migas di Jawa Timur yang akan rampung pada akhir tahun ini, yakni Proyek Jambaran-Tiung Biru (JTB), Sidayu, dan Bukit Tua Fase 2B. Ketiganya akan menambah pasokan gas di Jawa Timur.

Atas potensi pasokan gas tersebut, SKK Migas mengharapkan agar industri pengguna gas dapat mengoptimalkan kesepakatan bisnis secara fair dan tetap berpegangan pada ketentuan dalam Peraturan Menteri ESDM No 8 Tahun 2020 dan Keputusan Menteri ESDM No 89 Tahun 2020 yang mengatur harga gas untuk industri tertentu.

"Dengah harga gas dari hulu yang cukup ekonomis, kami berharap agar pemerintah dapat mendorong pertumbuhan industri pengguna gas di Jawa Timur dan Jawa Tengah, supaya potensi gas ini dapat terserap sehingga mampu menggerakkan ekonomi daerah dan menciptakan multiplier effect yang lebih besar," kata Arief dalam keterangan resminya, Kamis (15/4).

Mengacu data SKK Migas, tambahan pasokan dari Proyek Jambaran-Tiung Biru, Sidayu, dan Bukit Tua Fase 2B diperkirakan mencapai 226,2 MMscfd. Proyek Unitisasi Lapangan Jambaran-Tiung Biru yang digarap PT Pertamina EP Cepu akan memproduksi gas hingga 192 MMscfd. Sementara tambahan pasokan dari Proyek Sidayu 4,2 MMscfd untuk gas dan 7 ribu barel per hari (bph) untuk minyak, serta Bukit Tua Fase 2B 30 MMscfd untuk gas dan 12.500 bph untuk minyak.

Arief S Handoko

"Tambahan pasokan paling besar akan diperoleh dari Proyek JTB yang kami perkirakan dapat *on stream* pada Kuartal IV-2021. Proyek ini dapat memasok gas sebesar 192 MMscfd di mana nantinya pasokan tidak hanya ke Jawa Timur namun juga ke Jawa Tengah," ujar Arief.

Dia menjelaskan, sedianya Proyek Jambaran-Tiung Biru yang masuk dalam daftar Proyek Strategis Nasional (PSN) ini dijadwalkan mulai berproduksi pada tahun lalu. Namun, terjadinya pandemi Covid-19 di tahun lalu menyebabkan tertundanya penyelesaian proyek ini menjadi pada tahun ini.

Selain ketiga proyek itu, sebelumnya telah ada Proyek West Pangkah yang beroperasi. "Di awal tahun juga telah ada Proyek West Pangkah yang meningkatkan pasokan gas dari Blok Pangkah, sehingga bisa dikatakan jumlah pasokan gas di Jawa Timur untuk 2021 akan tercukupi," jelasnya. Proyek West Pangkah memproduksi gas sebesar 23 MMscfd dan minyak 2.200 bph.

Untuk menggenjot utilisasi pasokan gas ini, Arief melanjutkan, pihaknya juga mendorong penyelesaian Pipa Cirebon-Semarang guna mengembangkan pasar gas di Jawa Tengah. Pasalnya, saat ini telah dibangun Pipa Gresik-Semarang yang dapat membawa gas dari Jawa Timur ke Jawa Tengah.

"Ke depan kami harapkan dapat terbangunnya pipa transmisi Cirebon-Semarang, sehingga dengan adanya pipa gas ini, kelebihan pasokan gas di Jawa Timur akan dapat disalurkan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gas bagi industri di Jawa Tengah," tutur Arief.

Padahal, mengacu Neraca Gas yang disusun pada 2018, Jawa Timur merupakan salah satu wilayah yang diproyeksikan bakal defisit pasokan gas. Proyeksi ini mengacu skenario kedua dalam neraca tersebut yang memperkirakan kebutuhan gas berdasarkan realisasi konsumsi tahun sebelumnya dan target pertumbuhan ekonomi. Defisit gas sebesar 563,23 MMscfd di Jawa Timur berdasarkan skenario ini akan terjadi pada 2027.

Istimewa

Kendaraan Elektrifikasi Toyota Meriahkan IIMS 2021

Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR-RI) yang juga Ketua Umum Ikatan Motor Indonesia (IMI) Bambang Soesatyo (ketiga kanan) dan Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita (kedua kiri) didampingi Presiden Direktur TAM Susumu Matsuda (kiri) dan Wakil Presiden Direktur PT Toyota-Astra Motor (TAM) Henry Tanoto (kedua kanan) serta Direktur TAM Anton Jimmi Suwandy (kanan) mengapit C+pod salah satu Smart Mobility Electrification Toyota di sela pembukaan Indonesia International Motor Show (IIMS) 2021, di JIExpo Kemayoran, Jakarta, Kamis (15/4/2021). Keikutsertaan pada ajang IIMS 2021 ini menjadi sangat spesial bagi Toyota karena bertepatan dengan peringatan 50 tahun Toyota di Indonesia, sekaligus ingin meneguhkan komitmennya untuk selalu menghadirkan Total Mobility Solution dalam memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat dan mendukung pemulihan industi otomotif nasional, serta keinginan positif membantu percepatan pengembangan kendaraan elektrifikasi di Indonesia.

Awal Tahun, Penjualan Gas PGN Lampaui Target

JAKARTA – PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) mencatat realisasi penjualan gas pada Februari kemarin mencapai 844 miliar british thermal unit per hari (*billion british thermal unit per day*/BBTUD) atau 10% di atas target. Kinerja positif ini sejalan dengan komitmen perusahaan untuk memenuhi kebutuhan gas domestik.

PGN juga berhasil menambah pelanggan hingga 4.706 pelanggan dari bulan sebelumnya sebanyak 289.009 pelanggan menjadi 293.715 pelanggan. Penambahan jumlah pelanggan ini juga di atas target perusahaan. Sebaran pelanggan ini tersebar di sektor rumah tangga dan pelanggan kecil (UMKM), komersial industri, dan pembangkit listrik.

Direktur Komesial Faris Aziz menjelaskan, peningkatan penjualan di atas target ini dipicu oleh penyerapan gas di sektor komesial dan listrik yang cukup tinggi. Penyerapan gas PLN *Group* jauh lebih tinggi dari target. Awalnya, sejak November 2020, penyerapan gas PLN diproyeksikan masih akan turun. Namun adanya berbagai upaya optimal dan permintaan yang meningkat berdampak pada kenaikan penyerapan gas.

Selain itu, penyerapan gas di sektor industri juga meningkat, antara lain industri kimia, keramik, makanan, fabrikasi logam, kaca, kertas, logam dasar, tekstil, kayu dan lain-lain. Pasokan gas terkompresi (*compressed natural gas*/CNG) yang digunakan untuk SPBG dan UMKM melalui produk Gaslink juga meningkat.

"Di sisi lain, realisasi penyerapan pelanggan penerima manfaat Kepmen 89K/2020 meningkat menjadi 295 BBTUD," kata Faris dalam keterangan resminya, Kamis (15/4).

Capaian penjualan gas 844 BBTUD ini berdampak positif pada penjualan PGN Group. Pasalnya, realisasi tersebut belum menghitung capaian penjualan gas dari PT Pertamina Gas (Pertagas), PT Pertagas Niaga, dan lainnya. Sehingga, total penjualan gas PGN Group mencapai 919 BBTUD, melonjak dibandingkan dengan realisasi Januari 904 BBTUD.

"Adanya angka yang menunjukkan peningkatan ini mendorong PGN tetap menjaga kapabilitas dalam menyalurkan gas bumi di tengah tantangan-tantangan eksternal yang sedang dihadapi. Oleh karenanya, upaya kinerja bisnis akan dikembangkan secara masif dengan berprinsip pada efektivitas dan efisiensi," ujar Faris.

PGN, lanjutnya, akan fokus mengembangkan strategi pemasaran agar kinerja positif komersialisasi gas bumi tetap terjaga. Inisiatif untuk mengoptimalkan pasar-pasar eksisting maupun pasar yang baru, juga akan terus kembangkan dengan dukungan infrastruktur yang terintegrasi dari hulu hingga hilir

Menurut Faris, adanya pertumbuhan yang cukup siginifikan di sektor komersial menunjukkan optimisme pemulihan ekonomi pasca Covid-19 sudah mulai terasa. "Sektor komersial menjadi salah satu penopang tumbuhnya pemakaian gas bumi, yang kemudian diikuti oleh peningkatan pemanfaatan gas bumi di sektor UMKM," ungkapnya.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM, saat ini terdapat sekitar 64,1 juta UMKM tersebar di Indonesia sebagai salah satu pondasi perekonomian nasional. Tumbuhnya pemakaian gas pun dapat memberikan efek berantai bagi berkembangnya UMKM yang bakal menggeliat kembali mulai Triwulan I-2021.

Menurutnya, PGN siap mendukung pemerintah dalam pemulihan dan penguatan ekonomi 2021 melalui optimalisasi pemanfaatan gas bumi. Apalagi dengan intervensi pemerintah dalam hal fiskal dan pemulihan Kesehatan, seperti program vaksinasi, akan dapat mempercepat pemulihan pendapatan, daya beli masyarakat, serta potensi investasi yang lebih luas.

"Penyerapan gas dan pertumbuhan pelanggan meningkat menjadi angin segar bagi kinerja bisnis PGN. Adapun kekurangan seperti keluhan dari pelanggan, menjadi evaluasi kami untuk meningkatkan layanan gas bumi ke depannya. Kami juga berharap dukungan dari seluruh pihak demi kelancaran upaya-upaya strategis yang dilakukan dalam mengalirkan gas bumi. PGN sebagai bagian dari *midstream*, juga membutuhkan dukungan semua pihak baik hulu dan hilir," kata Faris. **(ayu)**

Ombudsman: Pertamina Perlu Kaji Aset Migas Tua

Hery Susanto

JAKARTA – Ombudsman Republik Indonesia menyatakan perlu dilakukan pengecekan atas aset-aset PT Pertamina (Persero) yang sudah berusia tua. Hal ini menyusul terjadinya kebakaran pada tangki bahan bakar minyak (BBM) di Kilang Balongan pada 29 Maret kemarin.

Anggota Ombudsman Republik Indonesia Hery Susanto mengatakan, pengecekan aset-aset Pertamina yang sudah tua penting untuk dilakukan. Investigasi perlu dilakukan untuk memastikan aset-aset ini masih aman untuk digunakan. Apalagi kebakaran di Kilang Balongan bukan pertama kalinya terjadinya.

"Pemerintah, dalam hal ini Menteri BUMN perlu me-*review* aset-aset Pertamina yang sudah tidak layak pakai sebelum kejadian berlanjut," tutur dia dalam jumpa pers daring, Rabu (14/4).

Dari hasil penelurusan Ombudsman, jelasnya, insiden kebakaran terkait fasilitas Kilang Balongan telah terjadi tiga kali. Pertama, pada Oktober 2017, kebakaran mengganggu fasilitas pembuangan limbah namun tidak merusah fasilitas produksi. Berikutnya, pada 4 Januari 2019, kebakaran terjadi pada fasilitas pemasok gas PT Pertamina EP ke Kilang Balongan. Terbaru, kebakaran yang melumat empat tangki BBM pada 29 Maret kemarin.

Menyoal aset tua, seluruh kilang Pertamina sudah beroperasi puluhan tahun. Menurut laman Pertamina, Kilang Balongan merupakan kilang yang berusia cukup muda di mana kilang ini mulai beroperasi pada 1994 lalu. Sementara Kilang Plaju merupakan yang tertua dan telah beoperasi sejak 1904, disusul Kilang Balikpapan sejak 1922, Kilang Dumai sejak 1971, dan Kilang Cilacap sejak 1976. Kilang terbaru yakni Kilang Kasim yang beroperasi sejak 1997.

Hery mengungkapkan, Pertamina perlu melakukan peremajaan dan modifikasi aset dan peralatan tua yang dimilikinya. "Jangan merawat barang yang rentan rusak. Kalau ini tidak dibenahi, ke depan akan terjadi lagi [insiden] yang keempat, kelima, dan selanjutnya. Ini harus menjadi pelajaran penting bagi pemerintah dan Pertamina," tegasnya.

Saran Ombudsman terkait aset Pertamina ini muncul lantaran temuan dari hasil penelusuran kebakaran di Kilang Balongan. Terkait kebakaran pada Maret lalu, Ombudsman menemukan bahwa masyarakat sekitar telah mengeluhkan terciumnya bau menyengat dari Kilang Balongan sejak Minggu (28/3) lalu. Lantaran tidak ada respon, warga kemudian menggelar aksi protes di kantor Pertamina setempat.

Ombudsman juga menemukan belum adanya mekanisme mitigasi bencana lantaran gagal teknologi yang dikoordinasikan dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Indramayu. Dari data yang dihimpun Ombudsman, kebakaran Kilang Balongan membuat 895 warga mengungsi, 35 warga luka berat dan ringan, serta 2 korban jiwa.

Berdasarkan hasil investigasi tersebut, Ombudsman juga menyarankan agar perseroan segera mengkoordinasikan rencana kontigensi kepada BNPB/BPBD setempat. Hal ini agar mitigasi dan penanganan bencana dapat dilakukan secara optimal. Ombudsman juga menyarakan Pertamina untuk meningkatkan sistem peringatan dininya.

Ombudsman juga menyarankan Pertamina dan PT Kilang Pertamina International (KPI) untuk segera menyelesaikan investigasi mengenai akar penyebab terjadinya kebakaran empat tangki Kilang Balongan. Perseroan juga disarankan untuk menyampaikan hasil investigasi secara transparan kepada publik sebagai bahan evaluasi dan perbaikan kedepan.

"Hal ini perlu melibatkan Bareskrim Polri untuk melakukan investigasi lebih lanjut," tegas Hery. Menurut Pertamina, lanjutnya, investigasi ini membutuhkan waktu paling lama tiga bulan.

Seperti diketahui, pada Senin (29/3) dini hari terjadi kebakaran pada tangki BBM T-301G di Kilang Balongan milik Pertamina. Api kemudian merembet hingga total membakar empat tangki BBM berkapasitas total 100 ribu kiloliter (KL) atau 7% dari total kapasitas penyimpanan di Kilang Balongan. Pada Rabu (31/3), Pertamina telah berhasil memadamkan kebakaran ini. **(ayu)**

MAP active

PT. MAP AKTIF ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK

Sahid Sudirman Center Lantai 26, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86 Jakarta 10220
Tel. 021 - 8064 8488, Fax. 021 - 2788 9888
Website: www.mapactive.id Email: corpsec@mapactive.id

PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 DAN 1 JANUARI 2019/31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2020	31 Desember 2019 *)	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018 *)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	599.348	545.965	495.169
Piutang usaha			
Pihak berelasi	57.970	56.289	31.434
Pihak ketiga - bersih	197.120	140.063	149.684
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	12.294	28.332	97.882
Pihak ketiga	23.653	27.608	19.793
Persediaan - bersih	2.278.434	1.786.524	1.635.246
Uang muka	38.194	145.679	117.528
Pajak dibayar dimuka	145.021	46.442	63.902
Biaya dibayar dimuka	50.998	326.354	274.564
Instrumen keuangan derivatif	-	22	-
Jumlah Aset Lancar	3.403.032	3.103.278	2.885.202
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan - bersih	45.654	16.620	23.499
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	-	52.047	39.362
Aset tetap - bersih	728.317	766.438	598.732
Aset hak-guna - bersih	898.344	-	-
Goodwill dan aset takberwujud lainnya	79.437	-	-
Biaya lisensi yang ditangguhkan dan merek - bersih	17.764	17.073	19.648
Uang jaminan	177.415	150.335	121.644
Uang muka pembelian aset tetap	1.682	2.487	3.978
Aset tidak lancar lainnya	30.397	-	-
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.979.010	1.005.000	806.863
JUMLAH ASET	**5.382.042**	**4.108.278**	**3.692.065**

*) Disajikan kembali

	31 Desember 2020	31 Desember 2019 *)	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018 *)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	493.256	-	-
Utang usaha			
Pihak berelasi	5.406	671	2.331
Pihak ketiga	472.151	404.310	299.894
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	25.080	7.672	4.494
Pihak ketiga	275.603	183.989	146.486
Utang pajak	42.778	41.198	53.474
Biaya yang masih harus dibayar	111.090	196.686	158.047
Pendapatan diterima dimuka	8.789	11.921	19.299
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Liabilitas sewa	388.070	-	-
Utang obligasi	-	-	468.906
Utang pembelian kendaraan	1.932	2.361	2.137
Instrumen keuangan derivatif	51	1.438	1.426
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.824.206	850.246	1.156.494
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Liabilitas sewa	348.998	-	-
Utang pembelian kendaraan	1.208	1.799	2.107
Liabilitas imbalan kerja	189.567	178.033	144.252
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	907	3.251	1.719
Provisi biaya pembongkaran aset	28.029	19.673	9.445
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	568.709	202.756	157.523
Jumlah Liabilitas	2.392.915	1.053.002	1.314.017
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 5.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 2.850.400.000 saham	285.040	285.040	285.040
Tambahan modal disetor - bersih	825.655	840.912	840.912
Penghasilan komprehensif lain	10.828	13	11.547
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	-	38.232	42.742
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	5.000	5.000	5.000
Tidak ditentukan penggunaannya	1.849.269	1.883.572	1.190.395
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2.975.792	3.052.769	2.375.636
Kepentingan Non-pengendali	13.335	2.507	2.412
Jumlah Ekuitas	2.989.127	3.055.276	2.378.048
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	5.382.042	4.108.278	3.692.065

*) Disajikan kembali

PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2020	2019 *)
PENDAPATAN	4.781.480	7.472.911
BEBAN POKOK PENJUALAN	(2.869.439)	(4.132.112)
LABA KOTOR	1.912.041	3.340.799
Beban penjualan	(1.575.954)	(2.103.963)
Beban umum dan administrasi	(256.050)	(269.110)
LABA USAHA	80.037	967.726
Beban keuangan	(97.268)	(20.925)
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	(21.727)	(9.645)
Penyisihan dan pemulihan penurunan nilai persediaan - bersih	(21.385)	(2.322)
Keuntungan (kerugian) instrumen keuangan derivatif - bersih	4.962	(7.632)
Penghasilan bunga	16.513	10.262
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	25.805	(3.362)
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	3.989	17.163
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(9.074)	951.265
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	13.412	(264.400)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	4.338	686.865
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK		
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	5.508	(10.292)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	4.910	655
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	10.418	(9.637)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	14.756	677.228
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik Entitas Induk	2.078	686.771
Kepentingan Non-pengendali	2.260	94
Laba Bersih Tahun Berjalan	4.338	686.865
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik Entitas Induk	12.902	677.133
Kepentingan Non-pengendali	1.854	95
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	14.756	677.228
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	1	241

*) Disajikan kembali

PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2020	2019 *)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	4.732.247	7.472.465
Pembayaran kas kepada karyawan	(704.726)	(793.350)
Pembayaran kas kepada pemasok	(3.225.426)	(4.124.263)
Pembayaran kas untuk beban operasional lainnya	(640.801)	(1.501.974)
Kas dihasilkan dari operasi	161.294	1.052.878
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	8.070	50.202
Pembayaran pajak penghasilan	(109.710)	(282.587)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	59.654	820.493
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	16.617	11.426
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	1.943	1.083
Penempatan uang jaminan	(1.509)	(29.007)
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(2.221)	(2.226)
Akuisisi entitas anak	(101.325)	-
Perolehan aset tetap	(104.092)	(285.391)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(190.587)	(304.115)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan utang bank	1.140.727	350.000
Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih	26.333	66.211
Penerimaan dari penerbitan modal disetor entitas anak dari kepentingan non-pengendali	15.278	-
Pembayaran dividen tunai oleh entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	(1)	-
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(36.976)	(10.728)
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(43.948)	(41.962)
Pembayaran liabilitas sewa (termasuk beban bunga liabilitas sewa)	(184.827)	-
Pembayaran utang bank	(732.270)	(350.000)
Pembayaran pokok Obligasi	-	(479.103)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	184.316	(465.582)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	53.383	50.796
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	545.965	495.169
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	599.348	545.965

*) Disajikan kembali

Jakarta, 16 April 2021
S.E. & O
DIREKSI
PT MAP AKTIF ADIPERKASA TBK

Catatan:
1. Informasi keuangan di atas pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 diambil dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan (anggota dari Jaringan Deloitte Asia Pasifik dan Jaringan Deloitte), yang telah memberikan opini tanpa modifikasian dengan penekanan suatu hal mengenai penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan pada tanggal 1 Januari 2019/ 31 Desember 2018 untuk membukukan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali.
2. Informasi keuangan pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan pada tanggal 1 Januari 2019/ 31 Desember 2018 telah disajikan kembali sehubungan dengan transaksi akuisisi entitas sepengendali yang dilakukan sesuai PSAK 38, Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.
3. Informasi keuangan pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2018, sebelum penyajian kembali, diambil dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny dan Rekan, yang memberikan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan konsolidasian.